



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 16%**

Date: Tuesday, June 09, 2020

Statistics: 428 words Plagiarized / 2675 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KASUS KEGAWATDARURATAN DI SEKOLAH  
DENGAN METODE SIMULASI Eva Oktaviani<sup>1\*</sup>, Jhon Feri<sup>2</sup>, Susmini<sup>3</sup> 1,2,3 Prodi  
Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia  
1nersevaoktaviani@gmail.com, 2feiaremantai76@gmail.com, 3susminiizhar@gmail.com

ABSTRAK \_\_Abstrak: Kehidupan sekolah merupakan bagian penting dalam hidup anak-anak karena sebagian besar mereka menghabiskan waktu di sekolah.

Murid sekolah merupakan kelompok yang beresiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa mengenai pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di sekolah. Metode yang digunakan yaitu pemberian pelatihan dengan metode simulasi.

Jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang siswa/siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Evaluasi kegiatan dengan menggunakan nilai pre dan posttest. Ada peningkatan nilai rerata dari pre test dengan kategori cukup baik (55%) menjadi baik pada nilai posttest (90%). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah menengah pertama.

Pelatihan pertolongan pertama pada kasus kedaruratan di sekolah harus diberikan sejak dini sebagai bekal memberikan pertolongan sesegera mungkin guna menghindari bahaya yang lebih kompleks. Kata Kunci: Kegawatdaruratan, Metode Simulasi, Pertolongan Pertama Abstract: School life is an important part of children's lives because most of them spend time in school. School students are at high risk for emergencies, because there are many possibilities that can occur in this group.

The purpose of this community service activity is to increase students' knowledge and skills regarding first-aid emergency cases at school. The method used is the provision of training with simulation methods. The number of participants in the activities was 20 students who were active in school extracurricular activities. Evaluate activities using pre and post test scores.

There was an increase in the mean score of the pre-test in the good enough category (55%) to be good in the posttest score (90%). First aid training in emergency cases with simulation methods can increase junior high school students' knowledge. First aid training in emergency cases at school should be given early as a provision to provide help as soon as possible in order to avoid more complex dangers.

Keywords: Emergency, First Aid, Simulation Method \_\_ \_\_ \_\_ Riwayat Artikel: Diterima: ...-Bulan 20XX, Disetujui: ...-Bulan 20XX \_\_ / \_\_ / \_\_ <https://doi.org/10.31764/jces.vXiX.XXX> \_This is an open access article under the CC-BY-SA license \_\_ \_\_ \_\_ PENDAHULUAN Kehidupan sekolah merupakan bagian penting dalam hidup anak-anak yang

memberikan dampak langsung kepada fisik dan mental anak.

Murid sekolah merupakan kelompok yang beresiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut. Selain itu, anak-anak menghabiskan banyak waktu mereka di sekolah, sehingga memiliki risiko yang lebih besar terjadinya cedera. Kegawatdaruratan dapat terjadi secara tidak disangka-sangka dan bisa terjadi di mana saja seperti di rumah, di jalan termasuk juga di sekolah [1, 2].

Mayoritas cedera pada anak-anak secara langsung berhubungan dengan aktivitas fisik di luar dimana 20% cedera terjadi di jam sekolah [3]. Angka kejadian cedera di sekolah secara nasional adalah 5,4%. Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada status anak sekolah yaitu sebesar 13% dan pada rentang usia 5-14 tahun [4].

Hal ini berarti kasus kegawatdaruratan mayoritas dapat terjadi pada tingkatan taman kanak-kanak sampai sekolah menengah pertama yang merupakan kelompok rentan mengalami kecelakaan atau cedera karena keingintahuan tentang hal-hal yang baru. Sebesar 39,7% injuri terjadi di halaman sekolah seperti saat bermain dan mengikuti kegiatan [5].

Beberapa kasus cedera yang sering terjadi di sekolah adalah pingsan, cedera lalu lintas, tersedak, epistaksis, terbakar, jatuh, tenggelam, keracunan, dan muntah [6, 7]. Kecelakaan atau cedera dapat menjadi kasus kegawatdaruratan, menimbulkan luka yang serius bahkan kematian jika tidak diatasi dengan benar. Cedera dapat berdampak pada anak seperti tidak masuk sekolah, tidak konsentrasi atau tidak fokus belajar, tidak mengikuti proses belajar, bahkan kehilangan potensi hidup bertahun-tahun pada anak dan kematian [6].

Kejadian kegawatdaruratan di sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga kesiapan pengetahuan penanganan awal kegawatdaruratan dari guru, karyawan bahkan siswa menjadi poin penting untuk mencegah memburuknya kondisi penderita sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan. Pertolongan pertama yang efektif pada kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara [8]. Pertolongan pertama yang tepat pada kasus kegawatdaruratan di sekolah harus didukung dengan pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan dengan metode yang tepat. Pemilihan metode pendidikan kesehatan bergantung pada beberapa faktor, salah satu karakteristiknya adalah sasaran [9]. Siswa/siswi menengah pertama berada dalam tahap

formal operasional, yaitu anak memiliki peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan perkembangan konseptual sehingga mampu secara cepat, tepat, dan tangkas dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam kasus kegawatan [10].

Hal di atas menjadikan metode simulasi sebagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kriteria sasaran. Simulasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya.

Ada pengaruh pemberian metode simulasi kegawatdaruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan kegawatdaruratan [11]. Metode simulasi lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kedaruratan trauma dental [12]. Berdasarkan studi pendahuluan dilokasi mitra SMP Negeri 9 Model Kota Lubuklinggau yakni kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak, sehingga terbuka peluang kecelakaan dan cedera bisa terjadi kapan saja.

Dari hasil wawancara pembina kegiatan ekstrakurikuler, bahwa kasus cedera yang sering terjadi adalah pingsan, dislokasi, terkilir dan penanganan yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan umum yang diketahui oleh guru pembina. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sudah ada di sekolah, namun belum terdapat anggota khusus yang terlatih dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pertolongan pertama, sehingga penanganan kasus cedera tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan di sekolah belum pernah dilakukan.

Situasi ini menggambarkan bahwa pentingnya diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di SMP N 9 Model Kota Lubuklinggau untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sehingga selalu sigap jika menemukan kejadian gawat darurat. METODE PELAKSANAAN Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bulan Juli 2019 mencakup ceramah, diskusi tanya jawab, dan simulasi.

Metode simulasi dipilih untuk mempraktikkan kasus sesuai SOP yang telah disosialisasikan. Materi pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan yang disampaikan adalah pertolongan pertama pada kasus pingsan, mimisan, kram kaki, memar, keseleo, pendarahan, luka, patah tulang, dan tersengat binatang.

Pelatihan kegiatan pengabmas ini diikuti 20 orang siswa/siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti Pramuka, olah raga, dan UKS, serta dihadiri pula oleh pembina ekskul olah raga 1 orang, pembina Pramuka 1 orang, dan Pembina UKS 1

orang. Penilaian pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di sekolah dilakukan dengan melakukan pre dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabmas Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Peserta Variabel \_ Frekuensi \_ % \_ Jenis kelamin: Laki-laki Perempuan \_ 7 13 \_ 35 65 \_ Usia: = 14 tahun = 14 tahun \_ 20 - \_ 100 - \_ (Sumber : Data primer 2019) \_ Mayoritas siswa/siswi yang mengikuti kegiatan pengabmas berjenis kelamin perempuan dan duduk di kelas 8 berusia 14 tahun.

Anak pada usia ini memiliki karakteristik lebih berani dalam bertindak, perilaku anak menjadi berisiko sehingga berpengaruh terhadap masalah kesehatan [13]. Hal inilah yang menjadi penyebab banyaknya kejadian cedera pada anak-anak khususnya anak usia sekolah. Penelitian membuktikan lebih dari setengah kejadian cedera lalu lintas dan cedera jatuh terjadi pada anak dengan usia 5-14 tahun [14].

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa anak pada usia 5-14 tahun ini merupakan usia yang rawan terjadinya cedera dibandingkan kelompok usia lain pada anak. Mayoritas cedera banyak terjadi pada siswa laki-laki saat dijam istirahat, sedangkan kasus yang terjadi pada siswa perempuan saat pelajaran olah raga [5]. Anak laki-laki lebih sering terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang lebih berisiko dan menantang dibandingkan perempuan, sehingga cenderung lebih besar mengalami cedera. Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan dengan Metode Simulasi Tabel 2.

Hasil Perolehan Nilai Pre dan Post Test Kategori \_ Pre Test \_ Post Test \_ Baik (76%-100%) Cukup Baik (51%-75%) Kurang Baik (25%-50%) \_ 3 orang (15%) 11 orang (55%) 6 orang (30%) \_ 18 orang (90%) 2 orang (10%) - \_ Total \_ 20 orang (100%) \_ 20 orang (100%) \_ (Sumber: Data primer 2019) \_ \_ \_ Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari nilai pretest mayoritas peserta memiliki nilai cukup baik sebanyak 11 orang (55%).

Hal ini berarti beberapa siswa sudah pernah terpapar sebelumnya mengenai kegiatan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan atau kecelakaan baik informasi diperoleh dari sekolah, media sosial, atau buku. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau penyegaran dan evaluasi berkala terhadap kompetensi tersebut. Penyegaran ini juga bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan di sekolah khususnya dalam kegiatan UKS.

Dalam sistem pembelajaran SMP Negeri 9 ini sudah cukup maju, akan tetapi untuk pembelajaran tentang kesehatan sangat jarang. Oleh sebab itu, hasil dari kegiatan pengabmas ini dapat dijadikan dasar bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi

pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di sekolah sebagai bagian agenda latihan rutin di sekolah dan di evaluasi pelaksanaannya.

Hasil posttest menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang (90%) mempunyai pengetahuan yang baik (76%-100%). Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kesadaran, minat, dan antusias yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi dari seluruh peserta mengatakan kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai bekal untuk pencegahan dan penanganan cedera di sekolah.

Siswa/i peserta kegiatan ini sangat bersemangat terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut nampak dari awal sampai akhir acara, terlihat semua siswa aktif berpartisipasi aktif saat sesi simulasi. Peningkatan pengetahuan juga berubah dari tingkat kurang ke tingkat cukup maupun ke tingkat baik.

Peningkatan rerata ini juga dikarenakan ketertarikan siswa/siswi pada saat berlangsungnya kegiatan dengan dilakukannya metode simulasi, sehingga peserta dapat mempraktikkan pertolongan pertama seolah-olah dengan kasus nyata. Metode simulasi dipilih supaya siswa semakin aktif selama pelatihan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap siswa tentang pencegahan dan penanganan kasus kedaruratan di sekolah.

Metode simulasi telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi dibandingkan dengan metode ceramah [15]. Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan sangatlah perlu dilakukan di lingkungan sekolah hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Centre Brawijaya Smart School Malang diperoleh hasil indikator peningkatan nilai posttest [16].

Gambaran tingkat risiko cedera pada anak usia sekolah yaitu dengan tingkat sedang sebesar 60,4% [6]. Hal ini berarti, berbagai upaya harus segera dilakukan untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya cedera pada anak. Penyuluhan kesehatan melalui metode stimulasi ini sangatlah tepat ditujukan pada siswa sekolah, mengingat sekolah merupakan bagian yang penting dari kehidupan anak-anak dan hampir sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah. Kegiatan pengabmas ini juga diikuti oleh perwakilan guru pembina ekstrakurikuler.

Gurulah yang berperan sebagai garis pertama untuk melindungi dan memberikan perawatan anak di sekolah. Hal inilah yang mendukung bahwa guru harus dibekali juga mengenai pertolongan pertama. Pelatihan ini juga perlu diberikan kepada guru karena terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka [17, 3].

Dengan adanya pelatihan ini guru merasa **lebih percaya diri dalam** memberikan penjelasan kepada anak-anak dan anak pun akan percaya ketika guru memberikan pemahaman dan bersedia dirawat agar tidak menjadi parah. Hasil wawancara yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini, para guru pembina **menjadi lebih percaya diri** dan semakin antusias dalam menyampaikan materi pada anak tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan di sekolah.

Sekolah **sebagai institusi yang telah dipercaya oleh orang tua tentunya** mempunyai tanggung jawab dalam menjaga peserta didiknya, guru selaku orang tua selama di sekolah mampu melakukan pencegahan dan supervisi kesehatan selama di sekolah [18]. Pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan di sekolah sangat penting untuk dipahami oleh guru, staf sekolah, dan bahkan siswa/siswi sebagai bekal untuk memberikan pertolongan sesegera mungkin supaya terhindar dari bahaya berikutnya.

Pencegahan **dan pertolongan pertama pada kecelakaan** sangatlah **penting dilakukan di sekolah** untuk menciptakan sekolah **yang aman untuk anak-anak** [19]. Evaluasi secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan **dapat dilihat pada tabel 3**, dimana beberapa poin yang diharapkan atau ditargetkan sudah tercapai dan terealisasi. Seluruh peserta mampu memahami dan mendemonstrasikan praktik penanganan **pertolongan pertama pada kasus** kedaruratan di sekolah. Tabel 3.

Evaluasi Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unsur \_Pra IbM \_ Pasca IbM \_ \_Pengetahuan tentang pertolongan pertama \_Mayoritas Cukup Baik \_Hampir 90% menjadi baik \_Ketrampilan membalut dengan bidai \_Belum menggunakan teknik yang benar \_Sudah menggunakan teknik yang benar \_Ketrampilan dalam menggunakan perban elastis \_Belum memiliki ketrampilan \_Memiliki ketrampilan membalut dengan perban elastis yang benar \_Penatalaksanaan kasus pingsan dan mimisan, terkilir, memar \_Belum menggunakan SOP yang tepat \_SOP sudah tepat \_Peralatan dan obat-obatan kotak P3K \_Belum lengkap \_Sudah Lengkap \_ (Sumber: Data primer 2019) Gambar 1. Foto bersama pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat Gambar 2. Penyampaian materi dan SOP pelatihan Gambar 3.

Simulasi penanganan trauma dengan balut dan bidai SIMPULAN DAN SARAN **Kegiatan pengabdian masyarakat ini** membuktikan bahwa pelatihan pertolongan pertama dengan metode simulasi **efektif dalam peningkatan pengetahuan** siswa. **Hal ini dapat dilihat dari** hasil kenaikan rerata nilai pre dan posttest dan perubahan pengetahuan dari cukup baik menjadi baik.

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat menjadikan masukan bagi pihak sekolah untuk

menambah kembali wawasan siswa dan guru dengan pelatihan lanjutan penanganan trauma pada korban massal bencana seperti gempa atau banjir. UCAPAN TERIMA KASIH Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik, seluruh rekan dosen dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan pengabdian ini, serta tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa/siswi SMP Negeri 9 Kota Lubuklinggau yang telah mendukung dalam proses penerapan lpteks bagi Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN [1] Junaidi, I. (2011). Pedoman p3k yang harus dilakukan saat gawat dan darurat medis. Yogyakarta: ANDI. [2] Ganfure, G., Ameya, G, Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergartners teachers of Lideta sub-city addis ababa, Ethiopia. PLoS ONE, 13(3), 1-6. <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263>. [3] Qureshi, F.M., Khalid, N., e-Mumtaz, S.M., Assad, T., & Noreen, K. (2018).

First aid facilities in the school settings: Are schools able to manage adequately? Pakistan Journal of Medical Sciences, 34(2), 272-276. doi: <https://doi.org/10.12669/pjms.342.14766>. [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Laporan Nasional 2018, 1-200. [5] Salminen, S., Kurenniemi, M., Råback, M., Markkula, J., & Lounamaa, A. (2014). School environment and school injuries. Frontiers in Public Health, 1(76), 1-5. doi: 10.3389/fpubh.2013.00076. [6] Lubis, P.,

Hasanah, O., & Dewi, A.P. (2015). Gambaran tingkat risiko cedera pada anak usia sekolah. JOM, 2(2), 1335-1344. [7] Sutriningsih, A., & Ardiyani, V.M. (2018). Aplikasi Paediatric Triage Metode Jumpstart Mempengaruhi Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Pada Anak. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(3), 286-293. [8] Dean, R., & Mulligan, J. (2009). Management of procedures and reactions following first aid. Nursing Standar, 24(11), 35-39. [9] Nursalam, & Efendi, F. (2010).

Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. [10] Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2012). Wong's nursing care of infants and children (8th ed). St. Louis: Mosby, Inc. [11] Hady J. A., Hariani, & Sudirman. (2019). Metode simulasi kegawatdaruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan pada smp negeri 2 galesong.

Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 10(01), 1-7. [12] Aulia, B., Wahyuni, S., & Riami, A.N. (2019). Efektivitas pelatihan penanganan kedaruratan trauma dental dengan metode simulasi. Cakradonya Dental Journal, 11(1), 33-37. [13]



Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43.

[14] Ruiz-Casares, M. (2009). Unintentional childhood injuries in sub-saharan Africa: An overview risk and protective factors. *Journal of Health Care for The Poor and Underserved*, 20(4), 55-67. doi: 10.1353/hpu.0.0226. [15] Siregar, L., Ginting, D., & Tarigan, F. (2016). Perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di sma negeri 1 bandar kabupaten simalungun tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 1(2), 1-14. [16] Kusumaningrum, B.R., Kartika, A.W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D.K.,

& Kartikasari, E. (2018). Pelatihan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan di sekolah children centre brwijaya smart school malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309-314. [17] Arli, S.K., & Yildirim, Z. (2017). The effects of basic first aid education on teachers' knowledge level: A pilot study. *International Journal of Caring Sciences*, 10(2), 813-817. [18] Khatatbeh, M.M.

(2016). First aid knowledge among university students in jordan. *International Journal of Preventif Medicine*, 7(24). doi: 10.4103/2008-7802.174772. [19] Water, M., Natora, A., Stokes, M., & Kidsafe. (2009). *Family day care child safety guidelines 2009*. Melbourne: Service Development Division Departement of Education and Early Childhood Development.

#### INTERNET SOURCES:

<1% - <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1115/969>

<1% - <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/783/716>

<1% - [https://issuu.com/joglosemar/docs/e-paper\\_14\\_agustus\\_2017](https://issuu.com/joglosemar/docs/e-paper_14_agustus_2017)

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/235370531\\_Self-efficacy\\_of\\_first\\_aid\\_for\\_home\\_accidents\\_among\\_parents\\_with\\_0-to\\_4-year-old\\_children\\_at\\_a\\_metropolitan\\_community\\_health\\_center\\_in\\_Taiwan](https://www.researchgate.net/publication/235370531_Self-efficacy_of_first_aid_for_home_accidents_among_parents_with_0-to_4-year-old_children_at_a_metropolitan_community_health_center_in_Taiwan)

<1% -

<https://www.betterhealth.vic.gov.au/health/conditionsandtreatments/cardiopulmonary-resuscitation-cpr>

<1% - <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/365/321>

<1% -

<https://www.msn.com/id-id/lifestyle/pengasuhan/tips-orang-tua-mempersiapkan-kesehatan-anak-menjelang-new-normal/ar-BB14Wewb>  
<1% - <https://id.theasianparent.com/umur-berapa-sebaiknya-anak-punya-hp-sendiri>  
<1% - <https://enikhadijahtube.blogspot.com/2012/03/cedera-fisik.html>  
1% - <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/1042/pdf>  
1% -  
[http://lppm.undiksha.ac.id/p2m/document/Laporan\\_Akhir\\_198410152009121005%20\\_2014.pdf](http://lppm.undiksha.ac.id/p2m/document/Laporan_Akhir_198410152009121005%20_2014.pdf)  
<1% - <https://id.scribd.com/doc/191270537/psikologi-perkembangan-kognitif>  
<1% -  
<https://ikhwanyah.blogspot.com/2017/07/soal-uas-dan-jawaban-sistem-pendukung.html>  
1% - <https://mukayahaya.blogspot.com/2016/02/makalah-metode-simulasi.html>  
1% -  
<http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/976>  
<1% - <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/view/13626/0>  
1% -  
<https://halosehat.com/tips-kesehatan/kesehatan-tubuh/cara-menghilangkan-benjolan-di-kepala-akibat-benturan-yang-sudah-lama>  
<1% -  
[https://kangantonihilman.blogspot.com/2013/03/sekilas-uks-tingkat-sma\\_6005.html](https://kangantonihilman.blogspot.com/2013/03/sekilas-uks-tingkat-sma_6005.html)  
<1% -  
[http://lppm.undiksha.ac.id/p2m/document/Laporan\\_Akhir\\_197512152008121001%20\\_2017.pdf](http://lppm.undiksha.ac.id/p2m/document/Laporan_Akhir_197512152008121001%20_2017.pdf)  
<1% -  
[https://www.fkm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Buku-2\\_Laporan-Pengmas-Berbasis-Wilayah-2019.pdf](https://www.fkm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Buku-2_Laporan-Pengmas-Berbasis-Wilayah-2019.pdf)  
<1% - <https://teguhbloog.blogspot.com/feeds/posts/default>  
<1% - <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/download/83/80>  
<1% - <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S52892-Rizkiyani%20Istifada>  
<1% -  
[https://muzammilelghozy.blogspot.com/2012/12/psikologi-perkembangan\\_2122.html](https://muzammilelghozy.blogspot.com/2012/12/psikologi-perkembangan_2122.html)  
<1% -  
<http://digilib.unisayogya.ac.id/58/1/DWI%20PEMTIYATI-NASKAH%20PUBLIKASI-PERAWAT-2015.pdf>  
<1% -  
<https://reinaldiwimi.blogspot.com/2015/08/asuhan-keperawatan-komunitas-tentang.html>  
<1% - <https://srifitriani456.blogspot.com/>  
<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/323572017\\_Pengaruh\\_Media\\_Pembelajaran\\_dan\\_Minat\\_Belajar\\_Terhadap\\_Hasil\\_Belajar\\_Fisika](https://www.researchgate.net/publication/323572017_Pengaruh_Media_Pembelajaran_dan_Minat_Belajar_Terhadap_Hasil_Belajar_Fisika)

<1% - <http://www.lidiisampang.org/>

<1% -

<https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/MEGA-RAHMAWATY-PASARIBU-032015032.pdf>

<1% -

[https://evenfisika.blogspot.com/2013/02/pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k\\_2250.html](https://evenfisika.blogspot.com/2013/02/pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k_2250.html)

<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/334091738\\_PENDIDIKAN\\_KESELAMATAN\\_DIRI\\_ANAK\\_USIA\\_DINI](https://www.researchgate.net/publication/334091738_PENDIDIKAN_KESELAMATAN_DIRI_ANAK_USIA_DINI)

<1% - <https://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/10/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ydvdlly-menyelamatkan-masa-depan-generasi-emas-b.html>

1% -

[https://www.researchgate.net/publication/327367107\\_Pelatihan\\_Pertolongan\\_Pertama\\_pada\\_Kegawatdaruratan\\_di\\_Sekolah\\_Children\\_Centre\\_Brawijaya\\_Smart\\_School\\_Malang](https://www.researchgate.net/publication/327367107_Pelatihan_Pertolongan_Pertama_pada_Kegawatdaruratan_di_Sekolah_Children_Centre_Brawijaya_Smart_School_Malang)

<1% -

<https://id.123dok.com/document/z1l56m3q-penerapan-sistem-informasi-manajemen-dalam-pelayanan-perpustakaan-di-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-provinsi-banten-skripsi.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/319235554/Laporan-Akhir-198410152009121005-2014-pdf>

<1% - [http://repository.upi.edu/7738/2/s\\_pbb\\_054801\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/7738/2/s_pbb_054801_chapter1.pdf)

<1% -

<https://id.123dok.com/document/z3gk92dy-pengaruh-pendekatan-saintifik-terhadap-h.html>

<1% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_jumat\\_22\\_juni\\_2018](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_jumat_22_juni_2018)

<1% -

[http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/08/Gender\\_-Kekuasaan\\_-dan\\_-Resistensi\\_-pada\\_-Masyarakat\\_-Adat\\_-Kampung\\_-Kuta.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/08/Gender_-Kekuasaan_-dan_-Resistensi_-pada_-Masyarakat_-Adat_-Kampung_-Kuta.pdf)

<1% - <https://pendidikan-keilmuan.blogspot.com/2010/05/>

1% - <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0194263>

<1% - <https://www.pubfacts.com/author/Seema+Nigah-e-Mumtaz>

<1% -

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-iwanfachru-6678-5-daftarp-a.pdf>

<1% -

<http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/1323>

<1% - <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/download/13626/10307>

1% - <http://eprints.umm.ac.id/47892/1/PENDAHULUAN.pdf>

1% - <https://link.springer.com/article/10.1007/s10995-013-1318-6>

<1% -

[http://eprints.undip.ac.id/50237/8/Azizatul\\_Yaumul\\_Adha\\_22010112120017\\_Lap.KTI\\_Bab7.pdf](http://eprints.undip.ac.id/50237/8/Azizatul_Yaumul_Adha_22010112120017_Lap.KTI_Bab7.pdf)

<1% - <http://www.ijpvmjournal.net/showstats.asp?a=ts>

<1% - <https://www.gov.nl.ca/eecd/>